



Penggunaan Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Minat Menulis Anak Autis pada Sekolah Luar Biasa

The Use of Economic Tokens in Increasing Autistic Children's Interest in Writing in Special Schools

Israwali Amar*, Bastiana, Mustafa

Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

**Penulis Koresponden: jsrawaliamar@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat menulis anak autis kelas 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan atau tes kinerja. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa autis kelas 1. Teknik penelitian ini adalah eksperimen menggunakan Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik kuantitatif dan ditampilkan dalam bentuk presentase, grafik dan mean. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan minat menulis anak sebelum penerapan metode token ekonomi kategori kurang. (1) kemampuan dalam minat menulis subjek AG sebelum penerapan metode token ekonomi sangat rendah). (2) kemampuan dalam minat menulis subjek AG saat diberi perlakuan melalui token ekonomi meningkat ke kategorian tinggi. (3) setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode token ekonomi, minat dalam menulis anak autis berada pada kategori cukup. (4) peningkatan kemampuan dalam minat menulis subjek AG kondisi pada baseline 1 (A1) sebelum diberikan perlakuan dari kategori tinggi pada kondisi intervensi B selama diberikan perlakuan, menurun ke kategori cukup pada kondisi baseline 2 (A2) setelah diberikan perlakuan, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek AG lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Artinya metode token ekonomi dapat meningkatkan minat menulis anak autis. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian intervensi.

Kata kunci: Kemampuan dalam minat menulis, metode token ekonomi, Anak Autis

ABSTRACT

The main objective in this study was to determine the increase in interest in writing in grade 1 autistic children. The data collection technique used was action tests or performance tests. The subject of this study was 1 autistic student in grade 1. The research technique was an experiment using Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. The data obtained were analyzed through quantitative statistics and displayed in the form of percentages, graphs and mean. The results of this study indicate that the child's ability to write before applying the token economy method is in the poor category. (1) ability in interest in writing the subject of AG before the application of the token economy method is very low). (2) the ability to write AG subject when given treatment through the token economy increases to the high category. (3) after being given treatment using the token economy method, the interest in writing for autistic children is in the sufficient category. (4) an increase in the ability to write subject AG in baseline condition 1 (A1) before being given treatment from the high category in intervention condition B during treatment, decreased to the sufficient category in baseline condition 2 (A2) after being given treatment, but the value AG subjects were obtained higher than before being given treatment. This means that the token economy method can increase the interest in writing for autistic children. This is due to the influence of the intervention.

Keywords: Ability in writing interest, token economy method, Autistic Children

1. PENDAHULUAN

Anak autis merupakan salah satu anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan perkembangan tertentu. Dewasa ini, anak autis telah menjadi perhatian dan kajian ilmiah bagi para ahli di bidang psikologi, psikiatri, sosiologi, dan di bidang pendidikan yang mengalami gangguan pada bidang komunikasi, interaksi sosial, perilaku, emosi, aktivitas imajinasi dan kognitif. Autisme berasal dari kata *auto* yang berarti sendiri dimana autisme seakan-seakan hidup dalam dunianya sendiri (Hadis, 2006:43).

Autis adalah ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa yang tertunda. Pengertian autis menurut Sari, N (2016) autis merupakan kelainan perilaku penderita hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri, seperti melamun atau berkhayal. Gangguan perilakunya dapat berupa kurangnya interaksi sosial, penghindaran kontak mata, kesulitan dalam mengembangkan bahasa dan pengulangan tingkah laku.

Di Indonesia, anak autis telah mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat maupun pemerintah karena jumlah anak autis yang meningkat sangat cepat. Perhatian serius dari pihak masyarakat dan pemerintah, terbukti dari usaha pemerintah yang dahulu sudah memberikan tempat pendidikan SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), sekarang pemerintah menggalakkan model pendidikan inklusi. Dimana pendidikan inklusi tersebut merupakan sekolah umum yang dapat memberikan layanan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus. Pada sekolah inklusi, anak berkebutuhan khusus seperti anak autis diberikan guru pendamping (*shadow*) pada proses pembelajaran.

Berbagai metode dan teknik dapat digunakan untuk mengubah perilaku manusia. Dalam pendekatan perilaku, teknologi yang umum digunakan untuk mengubah perilaku pelanggan

adalah Token ekonomi. Token Ekonomi dianggap efisien karena token yang diberikan kepada pelanggan merupakan bentuk penghargaan yang meningkatkan perilaku yang menguntungkan dan mengurangi perilaku yang tidak menguntungkan. Teknologi ini dapat digunakan dalam berbagai pengaturan perawatan, termasuk rumah sakit jiwa, lembaga pemasyarakatan, atau pusat rehabilitasi, untuk mengelola perilaku pribadi yang agresif atau tidak dapat diprediksi. Inti dari penggunaan token ekonomi adalah untuk mengajarkan keterampilan perilaku dan sosial yang tepat yang dapat digunakan dalam suatu lingkungan.

Token economy merupakan metode atau sarana untuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Ekonomi token adalah memberikan chip (atau token, petunjuk) sesegera mungkin setiap kali perilaku target terjadi. Fragmen-fragmen ini nantinya dapat ditukar dengan objek atau aktivitas objek yang diinginkan. Penguat disebut penguat, konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku. yaitu frekuensi meningkat karena diikuti oleh stimulus yang mendukung (hadiah).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2022 yang dilakukan pada kelas I di SLB Jenetallasa dengan inisial nama AG diperoleh data dan informasi bahwa terdapat seorang siswa autis, Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada anak saat pembelajaran. anak tersebut masih memiliki kekurangan dalam hal minat menulis subjek yang berusia 7 tahun dan duduk di kelas 1 SD dan menjadi keluhan orang tua serta guru adalah perilaku anak yang tidak mandiri dalam menulis yang ditunjukkan dengan malas menulis, selalu menangis sambil meminta orang tua yang mengerjakan tugas sekolahnya, belum menghafal huruf dan tidak lancar membaca diusia 7 tahun. Adapun pola pengasuhan yang dilakukan oleh ibu dan ayah terhadap subjek dilakukan sengan tidak konsisten. Karenanya berefek pada rendahnya pencapaian target akademis di usianya saat ini maka dari itu untuk mengatasi hal tehnik token ekonomi dipilih

untuk mengatasi dan mengembangkan minat menulis anak tersebut dimana.

Token ekonomi adalah sebuah sistem reinforcement untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihadahi atau diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. Token ekonomi yang diterapkan pada subjek dilakukan dengan memberikan koin dengan emoticon senyum setelah ia menerapkan minimal 1 perilaku kemandirian dalam belajar terutama dalam menulis dan jumlah koin yang minimal harus dikumpulkan dalam sehari minimal 1 jika anak sudah mampu, dan agar dapat ditukarkan dengan hadiah minimal anak harus mengumpulkan 4 sampai 5 koin dalam waktu 1 minggu.

Dari beberapa uraian di atas itulah sebabnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan token ekonomi dalam meningkatkan minat menulis anak autis "Penggunaan token ekonomi untuk anak autis ini bertujuan agar anak lebih termotivasi dalam belajar terutama dalam meningkatkan minat menulisnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

1) Pengertian Token Ekonomi

Teknik Token Economy atau kartu berharga adalah salah satu dari teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip operan conditioning Skinner yang termasuk di dalamnya adalah penguatan. Token economy adalah strategi menghindari pemberian reinforcement secara langsung. Token merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli.

Purwanto (2012) mengartikan token ekonomi atau tabungan kepingan sebagai salah satu metode modifikasi perilaku dengan cara pemberian kepingan (Tanda) sesegera mungkin

setiap kali setelah perilaku- perilaku yang di harapkan muncul. Kepingan-kepingan ini yang nantinya dapat di tukarkan dengan benda atau fasilitas tertentu yang diinginkan subjek. Benda yang ditukarkan itu yang sering disebut dengan pengukuh idaman dari target. Salah satu contoh dari token ekonomi adalah Ibu-ibu yang berbelanja di toko serba dengan kelipatan tertentu. Kelipatan tertentu itu dapat beberapa kupon dan jumlah kupon tertentu dapat di tukarkan dengan gelas cantik yang motif dan modelnya dapat di pilih sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa token economy adalah suatu bentuk reinforcement positif berupa benda-benda yang berwujud real (kartu, logam, gambar bintang, dan lainnya), yang mana di akhir itu bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh konseli, baik itu berupa barang atau yang lainnya sesuai dengan kesepakatan di awal antara konselor dan konseli.

Menurut Purwanta (2005), tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan token economy agar berjalan dengan baik adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah yang disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan.
- b) Menentukan barang (benda) atau kegiatan atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan. Guru atau orang tua harus yakin benar bahwa kegiatan atau barang tersebut disukai oleh anak. Dalam hal ini, guru atau orang tua dapat juga memilih barang-barang atau kegiatan dengan cara menanyakan kepada anak barang-barang atau kegiatan apa yang disukai anak sebagai hadiah.
- c) Memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan. Misalnya, apabila anak dapat menuliskan huruf

abjad a,b,c,d,e,f,g,h,i maka akan diberikan sebuah hadiah berupa pin emoticon yang nantinya akan dimasukkan disebuah toples untuk dikumpulkan yang nantinya akan ditukarkan dengan mainan yang disukai anak berupa boneka apabila anak yang diteliti itu perempuan dan mainan mobil-mobilan bagi anak laki-laki.

- d) Menetapkan harga barang-barang atau kegiatan penukar (reinforcers = sebagai pengujuh) dengan kepingan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara siswa dengan guru. Kontrak cukup secara lisan dan kedua belah pihak dapat saling memahami, atau dapat ditulis tangan dan ditandatangani pihak yang bersangkutan. Guru dalam tahap ini melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan. Apabila tingkah laku yang ditargetkan muncul, maka siswa segera diberikan kepingan. Setelah kepingan sudah mencukupi untuk ditukarkan dengan barang yang diinginkan, siswa dibimbing ke tempat penukaran kepingan dengan membeli barang sesuai nilai kepingan yang didapat.

Dalam tahap pelaksanaan, terdapat rambu-rambu yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Pelaksana perlu menyiapkan alat merekam data, siapa yang mengambil data, dan kapan data direkam.
- b) Menentukan siapa yang akan mengelola pengujuh.
- c) Menentukan jumlah kepingan yang dapat diperoleh setiap perilaku setiap subjek, setiap hari.
- d) Waspada terhadap kemungkinan hukuman.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor yang perlu ditambah atau dikurangi dalam daftar perubahan perilaku yang telah dilaksanakan. Misalnya nilai kepingan perlu diuji untuk setiap tingkah laku yang akan diubah, dan melihat ketertarikan subjek dalam program yang dibuat. Keberhasilan dan kekurangan dalam

pelaksanaan didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya.

2) Pengertian Menulis & Minat

Pada umumnya pelajaran menulis berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, meskipun pelajaran lain ikut mendukung sebagai pelajaran tambahan pengetahuan. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan menulis yang baik apabila orang tersebut telah memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan dalam tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain (ahmad Subandi, 2014).

Himawan Agus Candra (2014) berpendapat bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman dalam (Susanto, Ahmad 2013:66) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut Wiliam James dalam (Susanto, Ahmad 2013:66), bahwa minat belajar merupakan faktor yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

3) Pengertian Anak Autis

Menurut Suteja (2014) Autis merupakan gangguan perkembangan perpasif pada anak yang ditandai dengan gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku dan interaksi sosial. Selain itu autisme merupakan gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya sudah timbul sebelum anak itu mencapai usia tiga tahun. Penyebab terjadinya autisme adalah gangguan neurobiologis berat yang mempengaruhi fungsi otak sedemikian rupa sehingga anak tidak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan dunia luar secara efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan autisme adalah gangguan perkembangan berat yang mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan komunikasi, bereaksi, dan bertindak laku dalam kehidupan. Perilaku autisme biasanya ditandai dengan rendahnya berkomunikasi verbal maupun non verbal, interaksi sosial yang terkesan aneh, emosi yang tidak stabil, berubah-ubah dan persepsi sensorik yang tidak optimal.

2.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini mengetahui peningkatan penggunaan token ekonomi dalam meningkatkan minat menulis anak autis.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi dan menggunakan prosedur statistika, matematika, atau model komputasi lain untuk melakukan analisis data. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui peningkatan penggunaan token ekonomi dalam meningkatkan minat menulis anak autis kelas 1 Di SLB Jenetallasa.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*). Menurut Rosnow dan Rosenthal (Sumanto, Takeuchi, dan Nakata 2005) penelitian eksperimen dengan subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari suatu perlakuan berupa peningkatan penggunaan token ekonomi dalam meningkatkan minat menulis anak autis kelas 1 Di SLB Jenetallasa sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1/A1*), pada saat diberikan perlakuan (*intervensi/B*) dan setelah diberikan perlakuan (*baseline 2/A2*) serta analisis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3.2. Desain penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah *withdrawal* dan *reversal* dengan konstelasi A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*.

Desain A-B-A memiliki tiga fase yaitu *baseline 1 (A1)*, *intervensi (B)*, dan *baseline 2 (A2)*.

Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) **Baseline (A)**, Pengukuran kemampuan yang dilakukan sebelum adanya intervensi yang diberikan peneliti.
- 2) **Intervensi (B)**, Hasil kemampuan anak selama pemberian intervensi.
- 3) **Baseline 2 (A2)**, Pengulangan baseline A dan B untuk mengetahui hasil dari pemberian intervensi pada subjek yang diteliti.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang berkaitan dengan teknik token ekonomi .

3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian subjek tunggal berfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau *intervensi* terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (target behavior). Dalam penelitian ini dengan subjek tunggal berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian single subjek research (SSR) dengan metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian A- B- A untuk menganalisis hasil intervensi yang diberikan peneliti secara berulang-ulang pada subjek penelitian. Data yang telah di susun akan dianalisis melalui analisis statistik deskriptif, data tersebut berupa hasil penelitian yang dilakukan pada anak Autis kelas 1 di SDLB Jenetallasa sebelum diberikan intervensi/perlakuan (baseline 1 (A1)), selama intervensi berlangsung (Intervensi B), dan setelah diberi intervensi (baseline 2 (A2)).

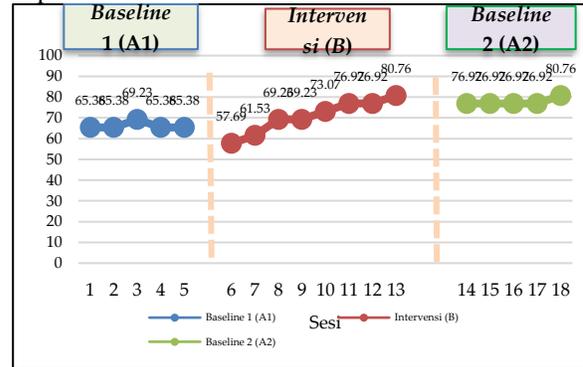
Sesuai dengan target behavior penelitian pada penelitian ini, adalah peningkatan kemampuan menulis permulaan murid autis. Subjek penelitian ini adalah anak autis kelas 1 di SDLB Jenetallasa yang berjumlah satu orang dengan inisial AG.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor pada setiap kondisi
- 2) Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
- 3) Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi

Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1*(A1), *intervensi* (B), dan *baseline 2* (A2) kemampuan durasi kontak mata anak autis kelas IV di SLB Yayasan Pendidikan Taman Pelangi Sorowako

digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :



Grafik 1. Kecenderungan Arah Kemampuan dalam minat menulis pada Anak Autis selama Kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2).

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2) Kemampuan Meningkatkan minat menulis.

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	5	8	5
Estimasi kecenderungan arah	(=)	(+)	(+)
Kecenderungan stabilitas	80%	25%	100%
Jejak data	(=)	(+)	(+)
Level stabilitas dan range	Stabil (65,38-65,38)	Variabel (80,76-57,69)	Stabil (80,76-76,92)
Perubahan level	(0)	(+23,7)	(+3,84)

Penjelasan rangkuman pada tabel hasil analisis dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- 1) Banyaknya fase pada kondisi baseline 1 (A1) dilakukan selama 5 fase, pelaksanaan intervensi (B) dilaksanakan sebanyak 8 fase,

selanjutnya pada baseline 2 (A2) dilakukan selama 5 fase.

- 2) Kecenderungan arah yang diuraikan pada tabel 4.26 dijelaskan bahwa pada kondisi baseline 1 (A1) dengan kecenderungan arah yang diperoleh yaitu mendatar atau tidak terjadi perubahan (=) artinya kemampuan anak pada fase pertama hingga fase ke lima memperoleh nilai 65,38. Pada kondisi intervensi (B) dengan kecenderungan arah yang diperoleh adalah menaik (+) dengan artian terjadi peningkatan pada kemampuan anak dengan perolehan nilai pada fase keenam hingga ketiga belas memperoleh nilai hingga 80,76. Pada kondisi baseline 2 (A2) memiliki kecenderungan arah menaik (+) artinya terjadi peningkatan pada kemampuan dalam minat menulis, Perolehan nilai pada baseline 2 (A2) pada kemampuan anak dalam minat menulis mendapatkan nilai dari fase empat belas ke fase delapan belas memperoleh nilai sebesar 80,76.
- 3) Kecenderungan stabilitas pada kemampuan anak dalam meningkatkan minat menulis secara pada kondisi baseline 1 (A1) berada pada kategori stabil dengan presentase 80 %. Pada kondisi Intervensi (B) kecenderungan stabilitas pada kemampuan anak dalam minat menulis secara memperoleh data yang variabel yaitu 75 %, pada fase ini perolehan nilai pada subjek AG berbeda – beda. Pada kondisi baseline 2 (A2) memperoleh data pada kemampuan anak dalam minat menulis data yang diperoleh stabil dengan presentase 100 %.
- 4) Penjelasan jejak data pada kondisi baseline 1 (A1) jejak data yang diperoleh pada kemampuan anak dalam minat menulis pada kondisi ini yaitu sama atau tidak terjadi perubahan, pada kondisi intervensi (B) pada kemampuan anak dalam minat menulis yaitu meningkat. Sedangkan pada kondisi baseline 2 (A2) jejak data yang diperoleh pada kemampuan anak dalam minat menulis memperoleh data yang meningkat.
- 5) Level Stabilitas dan rentang data pada kondisi Baseline 1 (A1) pada kemampuan dalam minat menulis secara memperoleh data yang

stabil 65,38-65,38. Pada kondisi intervensi (B) perolehan data kemampuan anak dalam minat menulis secara berada pada kategori variabel 80,76 - 57,69. Pada kondisi baseline 2 (A2) level stabilitas kemampuan anak dalam minat menulis berada pada kategori data stabil 80,76 – 76,92.

- 6) Perubahan Level pada kondisi Baseline 1 (A1) pada kemampuan dalam minat menulis memperoleh perubahan level 65,38-65,38 yaitu 0. Pada kondisi intervensi (B) perolehan data kemampuan anak dalam minat menulis mengalami perubahan level 80,76 - 57,69 yaitu 23,07(+). Pada kondisi baseline 2 (A2) perubahan level kemampuan anak dalam minat menulis secara memperoleh perubahan level 80,76 – 76,92 yaitu 3,84.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan subjek dalam meningkatkan minat menulis sebelum diberi perlakuan atau pada kondisi baseline 1 (A1) memperoleh kategori sangat kurang
- 2) Kemampuan subjek dalam meningkatkan minat menulis selama kondisi intervensi berlangsung atau Intervensi (B) subjek diberi perlakuan dengan menggunakan metode token ekonomi memperoleh kategori sangat baik.
- 3) Kemampuan subjek dalam meningkatkan minat menulis setelah diberi perlakuan atau pada kondisi baseline 2 (A2) memperoleh kategori sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo, Enre, Fachruddin. (1998). .Dasar-dasar Kemampuan Menulis. Jakarta : Depdikbud.
- Arikunto & suharsimi. (2014). “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Bimo Walgito. (2004). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Edi, Purwanta. (2012). Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548
- Purwanta, Edi. 2005. Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Luar Biasa. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fahrudin, A. (2012). Teknik ekonomi token dalam perubahan perilaku klien (Token economy technique in the modification of client behavior). In Jurnal Informasi (Vol. 17, Issue 3).
https://www.researchgate.net/publication/308995891_TEKNIK_EKONOMI_TOKEN_DALAM_PENGUBAHAN_PERILAKU_KLIEN_Token_Economy_Technique_in_the_Modification_of_Client_Behavior
- Hadis Abdul. DKK. (2017). Pendidikan Peserta Didik Autis. Perspektif Psikologi Bimbingan Konseling, Biologi dan Manajemen.
- H., C. A. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran scramble pada siswa kelas II SD Negeri 1 Wonosari Sadang Kebumen. Jurnal PGSD Indonesia PGRI Yogyakarta, 1(2).
- Miltenberger, R. G. (2001). Behavior Modification: Principles and Procedures. (2nd ed.) Belmont, California: Wadsworth/Thomson Learning
https://www.researchgate.net/publication/308995891_TEKNIK_EKONOMI_TOKEN_DALAM_PENGUBAHAN_PERILAKU_KLIEN_Token_Economy_Technique_in_the_Modification_of_Client_Behavior
- Nurmawati, E. (2013). Penerapan metode modifikasi perilaku Token Economy untuk mengurangi Conduct Disorder. Procedia Studi Kasus dan Intervensi Psikolog. Vol 1 (1), 31-35
<https://doi.org/10.22219/procedia.v1i1.1373>
- Nursuryawati. (2002). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Klien Hemodialisis Secara Reguler dalam melakukan Pembatasan Intake Cairan. Riset Keperawatan. FIK-Universitas Indonesia.
- Parendrawati. (2009). Pengaruh Terapi Perilaku Token Ekonomi pada Pasien Defisit Perawatan Diri di Rumah Sakit Dr. Marzuki Mahdi Bogor. Tesis. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sunanto J, DKK. (2005). Penelitian dengan Subjek Tunggal. Bandung: UPI Press
 Tangan, Guntur, Henry. 1994. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung
- Sardiman, (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Grasindo Persada
- Subandi, Ahmad, Satrijono Hari, S. (2014). Meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SDN arjasa jember. Jurnal Edukasi Unej. Volume 1 Nomor 1 Hal. 1-4., 1(1), 1-4.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Thompson, Jenny. (2010). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, Munawir, Sunardi, Abdurrahmana, Mulyono. (2003). Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar. Jln. Dr. Supomi 23 solo: PT Tiga Se-rangkaian Pustaka Mandiri
- Yunus, M. (2013). Keterampilan Menulis. Tangerang selatan: Universitas Terbuka- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.